

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Identitas menjadi sebuah *label* untuk merepresentasikan ciri khas diri di antara berbagai karakteristik lainnya. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya yang tersebar luas dari Sabang sampai Merauke. Menurut Ulfiah dkk. (2023) berdasarkan sifat multikultural dengan beragamnya agama, ras, suku, bangsa, bahasa dan budaya yang berbeda dengan ciri khasnya tersendiri yang menjadikannya sebagai identitas nasional Indonesia. Hal ini yang menjadi pembeda dengan bangsa lainnya, dikemukakan oleh Aprianti dkk. (2022) identitas nasional Indonesia mencakup identitas budaya, seni, dan bahasa. Identitas nasional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yakni termasuk batik dan kebaya.

Batik adalah seni melukis di atas kain yang memiliki arti erat dengan corak-corak khas dari setiap daerah di Indonesia. Ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia salah satunya adalah representasi seni dari batik dan baju adat tradisional seperti kebaya yang beragam, seperti yang dijelaskan oleh Trixie, A (2020) mengenai batik sebagai salah satu elemen dari budaya Indonesia yang diturunkan oleh para pendahulu sebagai suatu prakarya yang memiliki nilai seni yang tinggi. Aprianti dkk. (2022) menjelaskan bahwa batik sebagai warisan budaya dan bentuk identitas bangsa Indonesia, seni batik sudah meluas di kalangan masyarakat bahkan banyak masyarakat yang memilih profesi sebagai pembatik. Batik telah diakui oleh *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai warisan budaya Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009 yang ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional. Selain batik, baju adat tradisional kebaya sebagai busana nasional Indonesia menjadi bagian dari identitas nasional bangsa. Kebaya adalah busana tradisional Indonesia yang seringkali dipakai sejak zaman kolonial hingga periode hari kemerdekaan dan selama era Orde Baru sampai sekarang (Trismaya dkk., 2022). Menurut Suciati (2016) dengan memakai busana kebaya membantu memupuk rasa nasionalisme, mempererat persatuan yang persisten, mengoptimalkan keragaman budaya Indonesia dan menghadapi provokasi dari budaya asing.

Batik dan kebaya dalam pemakaiannya, seringkali dipadu-padankan di berbagai *event* tidak hanya *event* formal seperti *event* wisuda atau hari kemerdekaan seperti zaman dahulu, saat ini batik dan kebaya menjadi *trend fashion* di kalangan anak muda zaman sekarang. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Fitria dkk. (2019) bahwa kebaya dan batik diakui sebagai karakteristik bangsa Indonesia apalagi jika kebaya tersebut dikombinasikan dengan kain batik sebagai bawahannya. Menurut Khairani (2020) yang menjelaskan bahwa batik dan kebaya adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari ciri khasnya sebagai busana warisan khas Indonesia. Ragam upaya untuk ikut andil dalam memelihara identitas nasional bangsa Indonesia salah satunya dengan cara memakai batik dan kebaya tidak hanya dalam kegiatan resmi tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup.

Pusat Edukasi Batik dan Kebaya Indonesia (PeBKI) hadir sebagai lembaga yang digagas oleh dosen dan mahasiswa sebagai wujud kepedulian terhadap pelestarian batik dan kebaya sebagai karakteristik bangsa Indonesia. PeBKI sebagai wadah edukasi yang bekerja sama dengan Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang bertujuan untuk memberikan layanan berbagai *workshop*/pelatihan bidang kriya ataupun menyelenggarakan berbagai *event*. PeBKI memiliki *tagline* yakni “Buktikan Kalian Generasi Emas, Batik dan Kebaya Tanpa Batas” dengan arti bahwa batik dan kebaya lintas generasi, geografi dan ekonomi. Selain menjadi wadah edukasi, PeBKI hadir dengan produk-produk batik dan kebaya. PeBKI menjadi sebuah lembaga edukasi untuk pelestarian batik dan kebaya melalui pelatihan atau *event* yang akan diselenggarakan. Sebagaimana batik dan kebaya yang menjadi identitas nasional bangsa Indonesia, PeBKI telah memiliki produk identitas visual berupa warna, tipografi yang diasosiasikan menjadi logo.

Setelah melakukan tahapan awal yaitu wawancara atau *In-Depth Interview* dengan *founder* dan *co-founder* PeBKI untuk perolehan data, diperoleh hasil bahwa PeBKI memiliki agenda untuk mengadakan *event* dengan judul “Berkain Batik dan Kebaya Tiga Generasi” yang akan diselenggarakan pada tanggal 22 Desember 2024 yang bertepatan dengan Hari Ibu Nasional. Hal ini juga didukung oleh landasan yuridis yakni Peraturan Presiden Nomor 114 tahun 2022 tentang Strategi

Kebudayaan pasal 1 ayat 3. Dalam hal ini, PeBKI memerlukan media visual untuk mendukung *event* tersebut. Terlebih dengan masifnya perkembangan teknologi dan globalisasi zaman sekarang, identitas visual menjadi hal yang paling mendasar agar lebih mudah diingat oleh khalayak dan dapat bersaing di tengah maraknya kompetitor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Swasty (2018) bahwa tingginya angka persaingan dan pelaku bisnis, identitas visual, atau logo, diperlukan untuk mencerminkan kegiatan dan visi misi perusahaan di industri, logogram dapat mewakili kegiatan dan visi misi perusahaan, dan warna dapat diambil dari representasi sejarah perusahaan *untuk* membuatnya unik.

Oleh karena itu, untuk mendukung dan mensukseskan *event* “Berkain Batik dan Kebaya 3 Generasi,” diperlukan perancangan media visual yang konsisten pada semua platform yang akan digunakan agar pesan dan tema *event* dapat tersampaikan dengan jelas dan efektif kepada khalayak. Penggunaan elemen-elemen visual seperti logo, warna, tipografi, dan gaya desain yang seragam akan membantu menciptakan kesan yang profesional dan teratur, serta memudahkan pengenalan dan pengingatan *event* oleh publik. Berdasarkan latar belakang tersebut, mengingat pentingnya perancangan media visual, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “Perancangan Media Visual untuk *Event* Berkain Batik dan Kebaya 3 Generasi oleh Pusat Edukasi Batik dan Kebaya Indonesia (PEBKI)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan media visual untuk *event* “Berkain Batik dan Kebaya 3 Generasi” oleh PeBKI?
2. Bagaimana hasil distribusi dan penilaian oleh narasumber terkait media visual yang telah dibuat?

1.3 Batasan Penelitian

1. Perancangan media ini hanya dibuat berdasarkan kebutuhan *event* “Berkain Batik dan Kebaya 3 Generasi”.
2. Penelitian ini tidak mencakup aspek teknis manajemen *event* seperti logistik dan sebagainya.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang media visual yang efektif dan sesuai dengan identitas PeBKI untuk digunakan dalam *event* "Berkain Batik dan Kebaya 3 Generasi".
2. Mengevaluasi dan mendapatkan *feedback* dari narasumber terkait media visual yang telah dirancang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak manapun. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pusat Edukasi Batik dan Kebaya Indonesia (PeBKI), penelitian ini diharapkan dapat menyediakan media visual yang dapat digunakan untuk memperkuat citra *event* "Berkain Batik dan Kebaya 3 Generasi".
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada perancangan media visual untuk *event*

budaya, terutama yang terkait dengan pelestarian budaya tradisional seperti batik dan kebaya.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Diperlukan struktur atau sistematika penulisan yang baik agar pembahasan dan penyajian informasi dapat tersusun dengan baik dan rapi sehingga lebih mudah dipahami. Terdapat struktur penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan biasanya memberikan penjelasan pada latar belakang masalah yang menjadi dasar dari keseluruhan penulisan. Biasanya didapatkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian yang dilakukan dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Bagian ini berisi landasan dari teori dari berbagai sumber termasuk buku, jurnal ataupun teori para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini akan berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, alur penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas hasil dari temuan penelitian yang dilakukan berupa hasil analisis data, proses dan hasil perancangan.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian simpulan menjelaskan hasil atau kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.